

**PERAN PROGRAM PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn



Oleh:

DEWI KURNIASARI

NPM. 2214030022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DEWI KURNIASARI

NPM. 2214030022

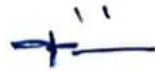
Judul :

**PERAN PROGRAM PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 1 Juli 2026

Pembimbing I,



Nursalim, S.Pd., M.H.
NIDN. 0005016901

Pembimbing II,



Wikan Sasmita, M.Pd.
NIDN. 0720118407

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DEWI KURNIASARI

NPM. 2214030022

Judul

**PERAN PROGRAM PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

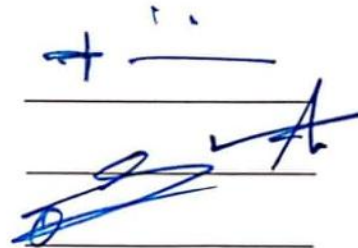
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 15 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nursalim, S.Pd., M.H.
2. Penguji I : Irawan Hadi Wiranata, M.Pd.
3. Penguji II : Wikan Sasmita, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN: 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Dewi Kurniasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Kediri, 28 September 2003
NPM : 2214030022
Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1 PPKn

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 1 Juli 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the number '10000' in large red digits and the words 'METAL EMPEL' in red. Below the stamp, the number '0065AOX044400137' is printed in black.

Dewi Kurniasari
NPM. 2214030022

MOTTO

“Tetap rendah hati dalam keberhasilan, tetap kuat dalam kesulitan, berusahalah dan berdoalah dengan sungguh-sungguh, kerjakan yang terbaik hari ini, syukuri setiap yang dimiliki, serahkan hasilnya kepada Allah dan percayakan hari esok kepada-Nya”.

"Mimpi memberi arah, usaha memberi jalan, doa memberi kekuatan, dan Allah menentukan hasil terbaik."

"Apa yang menjadi takdirmu akan menemukan jalannya kepadamu."

- Ali bin Abi Thalib

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

-Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, dan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibunda, Ayahanda dan keluarga tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Ayah serta seluruh keluarga tercinta. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, nasihat, serta perjuangan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat hingga aku mampu menyelesaikan pendidikan ini.

Tak lupa, karya sederhana ini juga kupersembahkan kepada:

1. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2022, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
2. Almamater Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan potensi, dan meraih pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dosen Pembimbing beserta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari setiap proses perjuangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Dewi Kurniasari Peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Kata Kunci: *Program Pendidikan Anti Narkoba, Pembentukan Karakter, Nilai Karakter, Siswa SMP.*

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan yang dapat menghambat perkembangan karakter dan mengancam kualitas generasi muda. Sekolah memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan melalui Program Pendidikan Anti Narkoba yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya narkoba, tetapi juga membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba, peran program dalam membentuk karakter siswa, nilai-nilai karakter yang terbentuk, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator Program Pendidikan Anti Narkoba, guru, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dilakukan melalui penyuluhan bahaya narkoba, pembentukan Satgas Anti Narkoba, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), serta kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Program tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Nilai-nilai karakter yang terbentuk meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja sama, dan rasa hormat. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi komitmen sekolah, kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), keterlibatan guru, serta partisipasi aktif siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan program, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Anti Narkoba berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan, sekaligus menjadi upaya preventif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul "Peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri" dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi PPKn,
4. Bapak Nursalim, S.Pd., M.H., selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Wikan Sasmita, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta pengorbanan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

Kediri, 1 Juli 2026



Dewi Kurniasari
NPM. 2214030022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAANAA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Penelitian Terdahulu	16
B. Definisi Operasional Konsep	21
C. Alur Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	41
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

A. Deskripsi Data.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian	115
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	132
BAB V.....	158
A. Simpulan	158
B. Implikasi.....	159
C. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2.1 : Skema Alur Berpikir.....	33
Gambar 4.1 : Gambar Sekolah.....	54
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Sekolah.....	57
Gambar 4.3 : Sarana dan Prasarana.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 : Lembar Pengajuan Judul.....	167
2 : Surat Izin Penelitian.....	168
3 : Surat Balasan Penelitian.....	169
4 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	170
5 : Berita Acara Bimbingan.....	171
6 : Instrumen Penelitian.....	173
7 : Lembar Validasi Instrumen.....	181
8 : Transkrip Wawancara.....	184
9 : Analisis Data.....	200
10 : Dokumentasi Penelitian.....	205
11 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	214
12 : Hasil Cek Similarity.....	215
13 : Lembar Revisi Ujian Skripsi.....	216
14 : Berita Acara Ujian Skripsi.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya atau yang sering kita sebut narkoba adalah isu besar yang sangat meresahkan di tengah masyarakat kita, khususnya bagi para pemuda. Penggunaan zat-zat berbahaya ini bisa memberi efek buruk yang besar pada kondisi tubuh, pikiran, dan hubungan sosial seseorang. Menurut informasi yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional, tercatat bahwa Indonesia masih terus berupaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang sudah merambah ke semua kalangan. Masalah narkoba ini adalah tantangan besar, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, dan sudah menjerat banyak orang dari berbagai negara. Korbannya pun tidak hanya generasi muda, tetapi juga pelajar, remaja, hingga orang dewasa. Bahkan, Indonesia kini termasuk salah satu negara yang angka peredaran narkoba dan penggunaan obat terlarangnya sangat mengkhawatirkan (Wahyuni et al., 2025).

Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (2024) yang disampaikan dalam peringatan Hari Anti Narkotika Nasional setiap 26 Juni, jumlah pengguna narkoba di dunia saat ini mencapai 296 juta orang, naik 12 juta dari tahun sebelumnya. Jumlah ini setara dengan 5,8% populasi global usia 15 sampai 64 tahun. Sementara itu, survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 mencatat angka sebesar 1,73% atau sekitar 3,3 juta warga Indonesia pada rentang usia 15 sampai 64 tahun. Selain itu, ditemukan pula peningkatan signifikan pada penyalahgunaan narkotika di kalangan usia muda 15 sampai 24 tahun.

Penyalahgunaan obat terlarang telah mencapai kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hampir setiap wilayah tidak terlepas dari masalah penyalahgunaan obat terlarang, dan para korbannya telah menyentuh semua lapisan masyarakat. Penyalahgunaan serta distribusi obat terlarang telah menjadi fenomena yang sangat meresahkan dan dapat mengancam keselamatan bangsa dan negara (Husna et al., 2025). Penggunaan narkoba ini telah menjangkau hampir semua lapisan masyarakat, termasuk siswa SD, SMP, SMA, serta

mahasiswa di perguruan tinggi (Lolong et al., 2020). Apabila keadaan ini berlanjut, akibatnya adalah kualitas generasi mendatang akan menurun yang pada akhirnya akan mengurangi potensi negara untuk memajukan bangsa.

Menurut Libertus Jehani dan Antoro dalam Ningsih et al. (2024) ada berbagai penyebab yang membuat seseorang terjebak dalam penyalahgunaan narkoba, yang berasal dari faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dikatakan bahwa usia remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam fase ini, remaja sering kali mengalami pencarian identitas yang menjadi permasalahan utama. Situasi yang tidak stabil ini membuat kelompok remaja rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk dalam hal penggunaan narkoba.

Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, ketidakmampuan menyelesaikan masalah, sifat adiktif, serta kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri rendah dan kecenderungan adiktif biasanya lebih rentan terjerumus dalam penggunaan narkoba. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan sosial, pengaruh negatif teman sebaya, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis atau anggota keluarga yang juga menyalahgunakan narkoba. Lingkungan sekitar pun turut berperan besar dalam mendorong remaja mencoba hingga akhirnya menjadi kecanduan. Semua faktor ini saling terkait, menjadikan remaja lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Saragih et al., 2024).

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang berlangsung antara masa anak-anak dan dewasa. Proses pertumbuhan individu selama masa kanak-kanak dan remaja akan berpengaruh pada pembentukan karakter mereka di fase dewasa. Akibatnya, jika periode anak-anak dan remaja terganggu oleh penggunaan obat-obatan terlarang, masa depan mereka dapat menjadi semakin suram atau bahkan hancur. Pada usia remaja, terdapat keinginan yang kuat untuk mencoba berbagai hal, mengikuti tren dan gaya hidup baru, serta bersenang-senang. Walaupun kecenderungan ini umum terjadi, tetap saja hal tersebut dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Ningsih et al., 2024). Kondisi ini menjadi sangat krusial bagi remaja khususnya tingkat SMP yang sedang berada pada masa transisi awal remaja dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar.

Menurut Saragih et al. (2024) remaja merupakan target utama dalam peredaran narkoba akibat keadaan mental mereka yang belum kokoh dan keterpaparan terhadap pengaruh teman sebaya. Usia remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang sering kali ditandai dengan dorongan untuk mencoba pengalaman baru dan menemukan identitas diri, sehingga menjadikan mereka lebih mudah terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan obat terlarang di antara anak muda dipicu oleh keadaan mental mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru yang belum mereka kenali.

Menurut Husna (2025) Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menimbulkan berbagai persoalan, terutama terkait ekonomi dan sosial. Di bidang ekonomi, remaja yang belum memiliki penghasilan tetap sering terpaksa mencari cara apa pun untuk mendapatkan uang demi membeli narkoba karena sudah kecanduan. Sedangkan di bidang sosial, mereka kerap dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya akibat perilaku menyimpang yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Akibatnya, remaja tersebut cenderung mencari pelarian dengan bergabung dengan teman-teman yang terlibat dalam pergaulan negatif dan menggunakan narkoba. Dengan cara ini, mereka terjatuh dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, perhatian yang serius perlu diberikan kepada remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa kita dan kita harus mencegah kerusakan yang disebabkan oleh narkoba bagi negara ini.

Jumaidah & Rindu dalam Purbanto & Hidayat (2023) menjelaskan akibat penyalahgunaan narkoba, remaja mengalami penurunan fokus belajar dan produktivitas, kesulitan membedakan perilaku baik dan buruk, perubahan sikap menjadi tertutup dari lingkungan sosial, peningkatan risiko masalah kesehatan dan mental, serta kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Pengetahuan yang memadai mengenai narkoba juga memiliki hubungan yang baik dengan tingkat pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sedangkan menurut Alamin et al. (2024) narkoba tidak hanya merugikan kesehatan jasmani dan pikiran, tetapi juga mempengaruhi secara buruk pada pencapaian akademik, interaksi sosial,

peluang masa depan, serta mengganggu keteraturan sosial di sekolah dan masyarakat.

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar tidak hanya membahayakan kesehatan tubuh dan pikiran, tetapi juga memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan karakter. Pada masa remaja, pelajar diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai krusial seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, dampak zat adiktif dalam narkoba dapat mengganggu kontrol diri dan kesadaran moral, sehingga sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut.

Siswa yang terlibat dengan narkoba cenderung mengabaikan tanggung jawab belajar mereka, melanggar peraturan sekolah dan sering berbohong untuk menyembunyikan kebiasaan mereka. Kedisiplinan menurun, kejujuran menghilang dan kepedulian sosial melemah karena pengguna lebih fokus pada kepentingan individu. Akibatnya, narkoba tidak hanya merusak prestasi akademik, tetapi juga merusak fondasi karakter yang sangat penting bagi masa depan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya masalah medis, tetapi juga krisis moral dan sosial.

Dalam konteks ini bisa merujuk pada penyimpangan sosial, yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat maupun keluarga, sehingga mengikis rasa solidaritas kelompok. Penyimpangan sosial dapat terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapa pun, baik secara individu maupun kelompok. Bentuk-bentuknya sangat beragam, seperti tindak kriminal, kenakalan remaja, pergaulan bebas, menyakiti diri sendiri, penggunaan narkoba, gaya hidup bebas, dan lain sebagainya. Menurut Robert M. Z. Lawang dalam Maharani et al. (2023), penyimpangan sosial adalah tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam sistem sosial, menimbulkan keresahan dan konflik, namun konflik tersebut dapat diselesaikan.

Selain itu, keterlibatan siswa dengan narkoba dapat menyebabkan hilangnya rasa moral yang seharusnya dibentuk selama masa remaja. Ketika pengaruh narkoba mendominasi cara berpikir dan bertindak, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian mulai menghilang. Siswa sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan cenderung mengabaikan

norma dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ditangani, situasi ini dapat menghambat proses pembentukan karakter yang baik dan menyebabkan kerusakan moral yang meluas pada generasi muda. Menurut Maharani et al. (2023) faktor utama terjadinya hal ini adalah karena banyak remaja tidak lagi memperhatikan norma-norma, moral, dan etika, sehingga nilai-nilai yang sudah dibentuk perlahan-lahan memudar.

Krisis karakter atau kemerosotan moral tercermin dari maraknya tindakan kekerasan, penyalahgunaan narkoba dan zat terlarang, penyebaran pornografi dan tindakan asusila, serta pergaulan bebas yang telah menjadi gejala sosial yang mengkhawatirkan di tengah masyarakat (Nainggolan, 2022). Secara khusus, penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu indikator utama dari melemahnya karakter generasi muda. Ketergantungan terhadap zat terlarang tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menghancurkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan integritas individu, terutama di kalangan pelajar yang masih dalam tahap pembentukan jati diri.

Kondisi ini menggambarkan bahwa narkoba punya andil besar dalam mengikis nilai-nilai karakter fundamental yang idealnya berkembang lewat pendidikan. Menurut Owen (2021) merosotnya karakter di sekolah terlihat dari makin hilangnya kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa peduli pada sesama. Pelajar yang memakai narkoba biasanya jadi acuh tak acuh, suka memanipulasi, dan tidak memedulikan orang lain atau lingkungan. Jika masalah ini tidak ditangani serius, penyalahgunaan narkoba akan terus merusak dasar moral siswa dan menghancurkan tujuan utama dari pendidikan. Karena itu, upaya memberantas narkoba dan memperkuat pendidikan karakter harus berjalan bersamaan sebagai bagian dari usaha menciptakan generasi yang sehat jasmaninya dan kuat moralnya.

Dalam rangka memperkuat upaya penyelamatan bangsa dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dilakukan tindakan preventif dan represif melalui implementasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) secara menyeluruh dan berkelanjutan. Program ini melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, bangsa, dan negara (Latifah & Maesaroh, 2020). Namun demikian,

upaya pencegahan tetap menjadi langkah yang paling utama dan efektif dibandingkan penindakan. Mencegah sejak dini berarti memutus potensi ancaman dari akar permasalahan, sekaligus membentuk ketahanan individu dan sosial terhadap pengaruh buruk narkoba. Pencegahan yang terstruktur dan menyeluruh mampu memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang sehat, tangguh, dan berkarakter kuat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian serta karakter seseorang. Sumber pendidikan tidak hanya terbatas pada lembaga formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga meliputi pendidikan nonformal dan informal, yang keduanya turut berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian anak dan remaja. Sinergi yang baik antara pendidikan formal dan nonformal menjadi kunci untuk mencegah peserta didik terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, pelecehan seksual, penyimpangan moral, hingga penyalahgunaan dan peredaran narkoba (Tamza et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan peran semua jenis pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan bebas dari pengaruh negatif narkoba. Pendidikan juga harus melibatkan pembentukan karakter, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan sikap, nilai, dan integritas moral yang kuat sebagai bekal hidup di tengah tantangan zaman. Sebab tanpa sentuhan nilai-nilai karakter, pendidikan hanya akan menghasilkan individu cerdas yang miskin moralitas.

Pendidikan karakter dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui peran keluarga, lingkungan sosial, maupun sekolah (Budiarto, 2020). Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No.23 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam hal pengembangan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa dan mengoptimalkan potensi siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak terpuji, berilmu, cakap,

sehat, mandiri, kreatif, serta warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter siswa, karena di sanalah peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, bersosialisasi, dan membentuk jati diri. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, sekolah memiliki kapasitas besar untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam diri siswa. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, sekolah dapat menjadi garda terdepan melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai dan sikap. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah mampu membentuk ketahanan pribadi siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia sangat memprihatinkan, sehingga diperlukan upaya penanganan yang serius terhadap masalah ini. Penanganan tersebut tidak hanya harus dilakukan secara menyeluruh, tetapi juga lebih ditingkatkan di kalangan pemuda, mengingat generasi muda merupakan aset bangsa yang akan melanjutkan perjuangan dan masa depan negara (Wahyu, 2022).

Untuk mengoptimalkan perannya, sekolah dapat mengadakan berbagai bentuk program pendidikan anti narkoba, seperti penyuluhan rutin, pelatihan, seminar, dan kampanye bahaya narkoba yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub anti-narkoba, teater pendidikan, atau pramuka juga dapat dijadikan media untuk memperkuat nilai-nilai positif dan membangun kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba. Selain itu, integrasi nilai-nilai anti-narkoba ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, Pendidikan Agama, dan Biologi, menjadi langkah penting agar pesan-pesan moral dapat tersampaikan secara kontekstual. Peran guru sebagai pendidik dan teladan sangat vital, didukung oleh konselor sekolah yang membantu mengidentifikasi siswa berisiko, serta kepala sekolah yang memfasilitasi kebijakan dan program yang proaktif. Lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk budaya sekolah,

interaksi antar siswa, dan dukungan dari orang tua, berperan besar dalam menciptakan suasana yang aman, mendidik, dan bebas dari ancaman narkoba.

Pendidikan anti narkoba memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan anti narkoba mendorong siswa untuk memahami konsekuensi dari penyalahgunaan zat terlarang serta membentuk pola pikir yang sehat dan bertanggung jawab. Lebih dari sekadar mengetahui bahaya narkoba secara teoritis, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dapat membentengi diri mereka dari pengaruh negatif lingkungan.

Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pendidikan anti narkoba mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, yaitu kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental serta mengambil keputusan yang bijak. Siswa juga belajar tentang keberanian dalam berkata "tidak" terhadap ajakan yang menjerumuskan, termasuk tekanan dari teman sebaya yang mengarah pada penyalahgunaan zat berbahaya. Selain itu, pendidikan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai aset utama dalam meraih masa depan. Dengan begitu, pendidikan anti narkoba tidak hanya menjadi alat preventif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, mandiri, dan berintegritas.

SMP Pawyatan Daha 1 Kediri adalah sekolah swasta berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Banjaran Gg. Carik, Kota Kediri, Jawa Timur. Dengan sekitar 760 siswa dan 36 guru profesional, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran penuh lima hari, dilengkapi fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komprehensif. Lingkungan sekolah yang asri dan beragam program karakter mendukung pembentukan siswa yang berintegritas. Sebagai tantangan, sekolah ini menghadapi dinamika remaja modern seperti potensi kenakalan, tekanan sebaya, dan risiko penyalahgunaan narkoba, sehingga membutuhkan program yang adaptif dan kontekstual.

Secara khusus, SMP Pawyatan Daha 1 telah mengimplementasikan berbagai program anti narkoba. Fenomena yang ditemukan peneliti adalah Sekolah Bersih Narkoba. Sekolah Bersih Narkoba ini merupakan prestasi bagi SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Sejak 2014 sekolah ini membentuk Satgas Anti-Narkoba yang aktif menjaga lingkungan sekolah dan wilayah Kelurahan Banjaran, serta rutin mengadakan penyuluhan P4GN dan tes urine secara mandiri. Di samping itu, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) juga menguatkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan kesadaran anti narkoba. Keterlibatan langsung pihak BNN, kepala sekolah, guru, dan satgas siswa menggambarkan kerjasama lintas profesi dan elemen masyarakat.

Catatan prestasi SMP Pawyatan Daha 1 dimulai pada tahun 2016 melalui keikutsertaan dalam lomba ASBN (Aksi Sekolah Bersih Narkoba) tingkat Kota, di mana sekolah ini berhasil meraih juara 1 dan kemudian mewakili Kota Kediri ke tingkat Jawa Timur. Setahun setelahnya, sekolah ini mendapatkan penghargaan dari BNN RI, yang diserahkan oleh Menko Polhukam Bapak Wiranto serta didampingi Kepala BNN RI Bapak Komjen Pol Budi Waseso pada acara puncak HANI 2017 (Hari Anti Narkotika Internasional).

Sekolah ini relevan dan penting untuk dijadikan objek penelitian karena telah menjadi contoh nyata penerapan P4GN yang sistematis di lingkungan SMP swasta. Kolaborasi aktif antara guru, konselor, kepala sekolah, dan pihak eksternal seperti BNN menjadikan sekolah ini laboratorium sosial yang ideal untuk menilai efektivitas pendidikan karakter anti narkoba. Karena keberhasilan dan tantangan yang ada bersifat representatif untuk skala pendidikan menengah, hasil penelitian di sekolah ini dapat memberikan insight strategis bagi kebijakan pendidikan anti narkoba di tingkat nasional.

Penelitian mengenai peran program pendidikan anti narkoba dalam membentuk karakter siswa memiliki urgensi yang tinggi, khususnya dalam konteks dunia pendidikan saat ini yang tengah menghadapi tantangan serius terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Melalui penelitian ini, akan terlihat secara nyata sejauh mana efektivitas program-program anti narkoba di sekolah mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pendidikan anti narkoba bukan hanya

sebatas transfer pengetahuan tentang bahaya zat adiktif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan nilai dan sikap yang mampu mengarahkan siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang antara pendidikan anti narkoba dan pembentukan karakter siswa, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Kediri. Mayoritas penelitian cenderung membahas pendidikan karakter secara umum atau fokus pada aspek penyuluhan bahaya narkoba tanpa menghubungkannya secara langsung dengan penguatan nilai-nilai karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk mengisi kekosongan kajian ilmiah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait sinergi antara pendidikan karakter dan upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam merancang serta menerapkan program pendidikan anti narkoba yang selaras dengan pendidikan karakter. Hasil temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain untuk menyusun program serupa yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan nilai akademik, tetapi juga manfaat praktis bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi muda yang sehat, kuat, dan berakhlak baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai Peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Adapun fokus penelitian dijabarkan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam program di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
2. Peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam Pembentukan Karakter Siswa, yang mencakup kontribusi program dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk, yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan berkembang pada siswa melalui Program Pendidikan Anti Narkoba.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat, yang meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam membentuk karakter siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk melalui Program Pendidikan Anti Narkoba pada siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba dalam pembentukan karakter siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, sekaligus sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
2. Untuk menganalisis peran Program Pendidikan Anti Narkoba dalam membentuk karakter siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui Program Pendidikan Anti Narkoba pada siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pendidikan Anti Narkoba dalam pembentukan karakter siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya pada dua bidang utama, yaitu pendidikan karakter dan pendidikan anti narkoba. Penelitian ini memperkaya literatur ilmiah mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat dikontekstualisasikan melalui pendekatan tematik dan berbasis isu sosial aktual, seperti penyalahgunaan zat adiktif. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai strategi pendidikan preventif berbasis sekolah yang bersifat holistik dan menyentuh aspek afektif serta moral siswa.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan model implementasi pendidikan karakter yang bersifat tematik, kontekstual, dan aplikatif. Model tersebut berpotensi diadaptasi pada sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan latar belakang sosial kultural peserta didik. Temuan penelitian ini juga mendukung integrasi lintas kurikulum antara pendidikan karakter dan pendidikan kesehatan sebagai bentuk penguatan peserta didik yang berdaya nalar dan tangguh secara moral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi para pendidik, khususnya guru dan tenaga kependidikan di SMP maupun jenjang pendidikan lainnya, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam program pendidikan anti narkoba. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang tangguh menghadapi pengaruh negatif, khususnya penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini juga mendorong guru untuk lebih berperan sebagai fasilitator nilai dan pembimbing moral siswa. Program anti narkoba yang dijalankan secara partisipatif dan berbasis nilai akan lebih efektif

jika pendidik mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan humanistik, sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dalam merancang materi pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan integritas sebagai bentuk internalisasi pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan remaja masa kini.

b. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, khususnya orang tua dan komunitas lingkungan sekitar sekolah, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai urgensi kolaborasi antara lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat dalam membentengi generasi muda dari bahaya narkoba. Penanaman karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan kolektif yang saling melengkapi antar pemangku kepentingan.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membangun budaya lingkungan yang sehat, religius, dan suportif terhadap pertumbuhan remaja. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam mengawasi dan mendukung program-program edukatif, termasuk pendidikan anti narkoba, sebagai bagian dari upaya preventif terhadap degradasi moral. Di samping itu, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dalam bentuk peningkatan literasi sosial dan moral, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya membina generasi muda melalui pola asuh yang mendukung nilai-nilai karakter positif secara berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi konseptual maupun metodologis dalam pengembangan studi lebih lanjut mengenai pendidikan karakter berbasis program pencegahan narkoba di lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat menjadi landasan awal dalam merancang kajian kualitatif yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai praktik-

praktik pendidikan nilai dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang tangguh menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap bentuk interaksi sosial yang terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui program anti narkoba. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas ruang lingkup partisipan, seperti melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, atau lembaga nonformal untuk memahami secara lebih utuh sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazali, P. P. K., Kolberg, L., & Lickona, T. (2023). *Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona*. 6, 283–290.
- Alamin, M. M., Alfazrin, M. R., Ilham, M. N., Hiral, M. D., Habibi, M. A., Rizky, R. A., & Nizar, R. (n.d.). *Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap mahasiswa dan upaya pencegahannya di tingkat kampus The influence of drug abuse on students and its prevention at the campus level*. 1–7.
- Annisa Intan Maharani, Agnes Clara Nainggolan, Istiharoh Istiharoh, Pramasheila Arinda Putri, & Riyan Adhitya Pratama. (2023). Analisis Fenomena Penyimpangan Sosial: Tawuran Remaja Dalam Teori Anomie Emile Durkheim. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 139–154. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.978>
- Asrama, D. I., & Isb, K. (2021). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*. 5, 114–124.
- BNN, H. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Dr. Hj. Meyniar Albina (ed.); Cetakan pe). CV. Harfa Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Hayyun, A. N. S. (2021). Pengaruh narkoba bagi remaja dan pelajar. *IIK Strada Indonesia*, 1–4. <https://osf.io/c92yh/>
- Ii, B. A. B. (2008). *Poerwadarminta, “Konsep Upaya” 2006 Muhammad Ngajenan, Kamus Etismologi Bahasa Indonesia, (Semarang: Dahara Prize,*

- 1990), Hal. 177. 14. 14–38.
- Ii, B. A. B., Ivancevich, K. J. M., & Michael, T. (n.d.). *Soekanto Soerjono, Sosiologis Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Ibid., 11. 11–28.*
- Iii, B. A. B. (2019). *Bab iii metoda penelitian 3.1. 31–38.*
- Implementasi, D., Sma, D. I., & Situbondo, N. (2025). *Jurnal pengabdian [4(1), 353–359.*
- Jamal, R. S., Maulana, H. F., & Hidayatullah, M. (2023). Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Bnn Kota Baubau. *Sebatik, 27(2), 620–629.* <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2315>
- Kajian, J., Kewarganegaraan, P., No, V., Maret, J., Wahyuni, S., Marwenny, E., Nazif, M., Afrilisya, S., & Syahrani, A. W. (2025). *Sosialisasi Tentang Membangun Ketahanan Diri Remaja Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Nasional Di Sekolah Menengah Atas Kartika 1-5 Kota Padang. 1(2), 104–110.*
- Latifah, N. (2015). EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN PENANGANAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN NARKOBA (P4GN) OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI JAWA TENGAH Nanik. *Undip, 151, 10–17.*
- Limbah, D., Tangga, R., & Majlis, B. I. (2024). *Jurnal Pengabdian Ilmu Komputer Universitas Lampung. 02(01), 14–20.*
- Lolong, C. R., Sambiran, S., Pangemanan, F., Nasional, B. N., & Peredaran, P. (2020). *Issn : 2337 - 5736. 2(5), 1–9.*
- Manalu, N. H. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48.* <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score, 2(1), 32–37.*
- Mardiati, A., Heri, D., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Nilai-Nilai Budaya). *Naratas, Vol. 01; N.*
- Masa, M., Bangsa, D., Dewi, D. A., Arum, N., Nur, S., Septian, R. N., Lilis, S., & Purnamasari, Y. F. (2021). *Elementary Education*

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 5(6), 5258–5265.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Naamy, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
[https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Nasution, E. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Ningsih, S. Y., Wahyuningsih, D., Fitri, R., Fadhilah, Y., Novita, L., Syaftinentias, W., & Mustika, H. (2024). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja : SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. 2(4), 1042–1047.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 10(September), 826–833.
- Pemerintahan, M. I., Politik, D., & Sosial, F. I. (n.d.). *No Title*.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 769–778.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Rajagukguk, T. (2025). Pembekalan Dalam Rangka Memperkuat Peran Guru Untuk Menciptakan Pendidikan Bersinar (Bersih Narkoba) Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 31 Medan Helvetia Kota Medan. 6(1), 217–221.

- Ramadhani, D. A., Ernah, E., Pathony, T. A., & ... (2023). Pendidikan Hukum Dalam Upaya Generasi Millenial Anti Narkoba Di Era Revolusi Industri 4.0. ... *Masyarakat LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19940>
- Roviqoh Budiono, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950–963.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5332>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2017). Kebijakan Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika di Wilayah Maluku. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.335>
- Saragih, R., Saragi, P., & Hasiholan, A. W. (2024). Penegakan Hukum dan Perlindungan Hukum terhadap Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Studi Kasus di Indonesia. *Honeste Vivere Journal*, 34(2), 244–254.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Su, A. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Surabaya, U. N., & Timur, J. (2025). 1, 2, 3. 14(1), 557–572.